

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Konsultan pajak adalah seorang ahli yang menyediakan jasa konsultasi perpajakan bagi wajib pajak. Mereka membantu wajib pajak dalam melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang diatur dalam PMK Nomor 111/PMK. 03/2014. Konsultan pajak adalah seseorang yang memberikan jasa dalam melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya. Alternatif yang dapat menjadi pilihan bagi wajib pajak adalah dengan menggunakan jasa konsultan pajak yang mampu membantu wajib pajak dalam melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya.

Pekerjaan di bidang perpajakan menjadi salah satu pilihan karier yang menjanjikan untuk jangka panjang. Beberapa profesi yang termasuk dalam bidang ini antara lain pegawai Direktorat Jenderal Pajak, perencana pajak di Kantor Akuntan Publik, ahli perpajakan (*tax specialist*) di perusahaan, dan konsultan pajak di kantor konsultan. Namun dilihat dari <https://news.ddtc.co.id/> bahwa Kementerian Keuangan menyatakan bahwa jumlah tenaga profesional di bidang keuangan, termasuk konsultan pajak, masih sangat kurang. Saat ini, hanya terdapat sekitar 7.390 konsultan pajak yang terdaftar di Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK). Jumlah ini sangat tidak sebanding dengan banyaknya wajib pajak di Indonesia yang membutuhkan jasa mereka. Selain itu, jumlah akuntan publik yang terdaftar di PPPK hanya 1.633 orang, dan akuntan yang sudah memiliki register nasional hanya 23.058 orang. Dari jumlah tersebut, hanya 893 akuntan yang aktif berpraktik dan 833 orang yang terdaftar sebagai penilai publik. Untuk bisa menjalankan profesi sebagai konsultan pajak secara resmi, seseorang wajib memiliki izin praktik dari PPPK, sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 111 Tahun 2014.

Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta karena kota ini merupakan pusat pendidikan dengan banyak perguruan tinggi yang memiliki program studi akuntansi. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa akuntansi di Yogyakarta untuk berkarier sebagai konsultan pajak. Selain itu, keterbatasan jumlah konsultan pajak di Indonesia menunjukkan pentingnya memahami potensi mahasiswa di wilayah ini untuk mendukung pemenuhan kebutuhan tenaga profesional di bidang

perpajakan. Bagi mahasiswa akuntansi, berbagai pilihan karir tersedia, seperti auditor, akuntan keuangan, akuntan manajemen, hingga konsultan pajak, baik di sektor pemerintahan maupun swasta (Rahmawati, 2022).

Konsultan pajak adalah profesional yang telah mendapatkan izin dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk menyediakan layanan yang membantu wajib pajak dalam hal perpajakan. Mereka memberikan rekomendasi untuk memaksimalkan kepatuhan wajib pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Konsultan pajak dapat membantu mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak tanpa melanggar ketentuan perpajakan, salah satunya melalui strategi penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Tugas konsultan pajak meliputi memberikan layanan konsultasi, pengurusan, perwakilan, pendampingan, serta membela klien dalam proses penyelidikan dan pengadilan pajak, serta layanan lainnya di bidang perpajakan. Menjadi konsultan pajak adalah salah satu pilihan karir yang menarik bagi mahasiswa akuntansi. Profesi ini sangat penting karena di Indonesia, jumlah konsultan pajak masih tergolong sedikit dibandingkan dengan jumlah wajib pajak yang ada. Konsultan pajak juga berperan dalam memberikan edukasi kepada wajib pajak dan membantu sektor swasta dalam mengelola, merencanakan, berkonsultasi, serta melaporkan pajak tepat waktu untuk menghindari denda (Saragih, 2020).

Lulusan program studi akuntansi memiliki peluang karir yang sangat luas di bidang perpajakan. Selama masa kuliah, mahasiswa akuntansi telah memperoleh pengetahuan tentang akuntansi dan perpajakan. Dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat di Indonesia, lulusan akuntansi tidak hanya memiliki pilihan karir di bidang akuntansi, seperti auditor eksternal, auditor internal, dan posisi lainnya dalam akuntansi, termasuk akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan pendidik, dan akuntan perusahaan. Beberapa profesi yang terkait dengan perpajakan meliputi pegawai Direktorat Jenderal Pajak, spesialis pajak, dan salah satunya adalah konsultan pajak (Sesari Adyagarini, 2020). Jadi, pengetahuan adalah hasil akhir dari usahayang telah dilakukan manusia untuk proses belajar mengetahui sesuatu (Suaedi, 2016), sedangkan pajak adalah kontribusi wajib kepada negara (Direktorat Jenderal Pajak, n.d.).

Pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap karir di bidang perpajakan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hawani dan Rahmayani (2016), terdapat bukti bahwa pemahaman tentang perpajakan dapat meningkatkan minat seseorang untuk berkarir di sektor ini. Namun, hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Rahmawati et al.

(2022) dan Nugroho (2019), yang menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat individu untuk memilih karir sebagai konsultan pajak.

Menurut Weiner (1990) motivasi dapat dipahami sebagai keadaan mendasar yang mendorong kita untuk mengambil tindakan, mengejar tujuan tertentu, dan mempertahankan minat kita dalam pencapaian tersebut. Pada hakikatnya, motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang maupun dari lingkungan di sekitarnya. Motivasi internal adalah kekuatan yang muncul dari dalam diri individu, sedangkan motivasi eksternal mencakup berbagai unsur seperti pembicara seminar, keluarga, teman, buku, dan entitas lainnya. Motivasi inilah yang menjadi pendorong utama bagi seseorang untuk melaksanakan apa yang diinginkan dan mencapai rencana yang telah ditetapkan. Agar dapat maju dan mencapai tujuan dengan segera, penting bagi kita untuk memperhatikan keinginan yang muncul, karena hal itu bisa menjadi sumber motivasi yang signifikan. Kebutuhan berfungsi sebagai bahan bakar, sedangkan motivasi bertindak sebagai penggerak untuk memaksimalkan pencapaian tujuan (Trisnawati, 2012). Temuan serupa juga didapatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2019). Selain itu, Dewi dan Setiawanta (2014) juga mengungkapkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai konsultan pajak.

Menurut Wardani & Novianti (2022) pertimbangan pasar kerja merupakan seseorang harus mempertimbangkan sejumlah faktor yang terkait dengan pasar kerja suatu profesi. Faktor-faktor tersebut meliputi keamanan kerja, jumlah lapangan kerja yang tersedia, fleksibilitas pekerjaan dalam kaitannya dengan pola kerja, dan kesempatan untuk maju dalam karir seseorang. Pertimbangan pasar menjadi bahan pertimbangan mahasiswa dalam memilih karir sebagai konsultan pajak karena keadaan perekonomian memburuk, serta sulitnya mencari pekerjaan mengakibatkan mahasiswa memperhatikan lapangan kerja, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Bagi sebagian kalangan yang terbatas informasi akan mempengaruhi banyak tidaknya lapangan pekerjaan yang bisa diketahui atau diakses, sehingga pertimbangan pasar kerja turut menjadi faktor yang harus dipertimbangkan sebelum memilih suatu pekerjaan atau profesi (Lukman & Winata, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Henry & Triandani, 2020) bahwa pertimbangan lapangan pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak. Banyaknya lapangan pekerjaan serta mudah merupakan faktor dari pertimbangan pasar kerja. Namun hal tersebut

bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartiyah, 2021) bahwa pertimbangan pasar kerja tidak mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak.

Keterampilan komunikasi yang baik sangat penting bagi konsultan pajak untuk dapat mengkomunikasikan informasi kompleks tentang perpajakan kepada klien dengan efektif, membangun kepercayaan, dan meningkatkan kualitas layanan. Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebagai aktivitas dasar, komunikasi berfungsi sebagai penghubung antara individu, kelompok, komunitas, dan organisasi dalam masyarakat. Melalui komunikasi, manusia dapat saling memahami, mengembangkan diri, mengekspresikan ide dan emosi, serta menyelesaikan masalah. Selain itu, komunikasi juga memungkinkan individu untuk saling mengingatkan tentang kebaikan, menyebarkan pengetahuan, dan mengembangkan budaya. Dengan komunikasi, manusia dapat mengambil keputusan, menghibur diri, melestarikan nilai-nilai tradisional, serta menyebarkan inovasi dan banyak hal lainnya (Khalik, 2014: 22).

Menurut Hutapea dan Nurianna (2008:28), indikator keterampilan komunikasi terdiri dari tiga aspek utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Aspek pengetahuan mencakup kemampuan untuk mengetahui dan memahami informasi yang relevan dengan bidang kerja, termasuk tugas dan tanggung jawab yang diemban. Selain itu, individu juga diharapkan memahami peraturan, prosedur, serta teknik-teknik baru yang berlaku di lingkungan kerja, serta mengetahui cara menggunakan informasi, peralatan, dan strategi secara tepat dan benar. Aspek keterampilan mencakup kemampuan berkomunikasi secara tertulis dengan baik, serta kemampuan menyampaikan informasi secara lisan secara jelas dan efektif. Sedangkan aspek sikap mencakup kreativitas dalam menyelesaikan pekerjaan, semangat kerja yang tinggi, serta kemampuan dalam merencanakan dan mengorganisasikan tugas dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Suparni dan Sulandri (2018) menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi memiliki hubungan yang positif, kuat, dan signifikan terhadap efektivitas kerja.

Kemampuan teknologi informasi sangat penting bagi konsultan pajak karena dapat membantu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keamanan dalam pengelolaan pajak. Teknologi informasi juga memungkinkan konsultan pajak untuk menganalisis data, mengotomatisasi proses, dan mengakses data dari mana saja dan kapan saja. Dengan demikian, kemampuan teknologi informasi dapat membantu konsultan pajak dalam memberikan layanan yang lebih

baik dan efektif kepada klien. Teknologi informasi memberikan wawasan mengenai cara individu mengadopsi dan memanfaatkan teknologi. Kemampuan dalam bidang TI dapat dipahami sebagai faktor yang mendukung integrasi literasi akuntansi dan pengakuan profesional di lingkungan kerja yang semakin terdigitalisasi. Saat ini, peran teknologi informasi dalam aktivitas manusia sangat signifikan. Kadir et al. (2013) menyatakan bahwa teknologi informasi memiliki beberapa peran utama, yaitu: 1) menggantikan peran manusia dengan mengotomatiskan tugas atau proses tertentu; 2) memperkuat peran manusia dengan menyediakan informasi yang relevan untuk suatu tugas atau proses; dan 3) berkontribusi pada restrukturisasi peran manusia, yang berarti teknologi informasi dapat mengubah berbagai tugas atau proses yang ada.

Orang tua memiliki peran penting dalam mempengaruhi karir anak. Mereka menjadi teladan dan contoh yang dikagumi oleh anak sejak kecil hingga dewasa, saat anak mulai mengenal dunia dan menentukan pilihan karirnya sendiri. Menurut Ahmadi (2007), orang tua berpengaruh besar terhadap perilaku dan pengalaman anak. Pengaruh ini sangat signifikan karena anak menerima pendidikan awal dari orang tua, yang membentuk perilaku baik melalui contoh yang mereka lihat. Orang tua seharusnya membimbing anak dalam menentukan pilihan yang diinginkan sejak dini, sehingga anak terbiasa dengan proses pengambilan keputusan saat dewasa. Pengaruh orang tua dapat terlihat melalui diskusi mengenai karir yang akan diambil oleh anak. Sebagai anak, mahasiswa perlu mempertimbangkan masukan dari orang tua.

Objek penelitian difokuskan pada mahasiswa akuntansi di wilayah Yogyakarta, yang belum banyak dikaji secara spesifik dalam konteks minat berkarier sebagai konsultan pajak. Kedua, penelitian ini menggabungkan enam variabel independen, yaitu pengetahuan pajak, motivasi karir, pertimbangan pasar kerja, keterampilan komunikasi, kemampuan teknologi informasi, dan pengaruh orang tua, yang belum banyak dianalisis secara simultan dalam studi sebelumnya. Ketiga, penelitian ini menggunakan kerangka teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) untuk menjelaskan perilaku pengambilan keputusan karier mahasiswa, dengan pendekatan yang terstruktur dan integratif. Keempat, dimasukkannya variabel kemampuan teknologi informasi sebagai faktor yang memengaruhi pilihan karier menjadi konsultan pajak merupakan kontribusi baru yang relevan dengan tuntutan era digitalisasi perpajakan saat ini. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru dan

memperluas kajian ilmiah terkait faktor-faktor yang memengaruhi pilihan karier mahasiswa di bidang perpajakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Anallsis faktor faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa akuntansi untuk menjadi konsultan pajak."** (Studi empiris pada mahasiswa akuntansi di Yogyakarta).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis membuat rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa akuntansi untuk menjadi konsultan pajak?
2. Apakah motivasi karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa akuntansi untuk menjadi konsultan pajak?
3. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa akuntansi untuk menjadi konsultan pajak?
4. Apakah keterampilan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa akuntansi untuk menjadi konsultan pajak?
5. Apakah kemampuan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa akuntansi untuk menjadi konsultan?
6. Apakah pengaruh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa akuntansi untuk menjadi konsultan pajak?
7. Apakah secara simultan, pengetahuan pajak, motivasi karir, pertimbangan pasar kerja, keterampilan komunikasi, kemampuan teknologi informasi, dan pengaruh orang tua berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa akuntansi untuk menjadi konsultan pajak

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji secara empiris pengaruh positif dan signifikan pengetahuan pajak terhadap keputusan mahasiswa akuntansi untuk menjadi konsultan pajak.
2. Menguji secara empiris pengaruh pengaruh positif dan signifikan motivasi karir terhadap keputusan mahasiswa akuntansi untuk menjadi konsultan pajak.
3. Menguji secara empiris pengaruh pengaruh positif dan signifikan pertimbangan pasar kerja terhadap keputusan mahasiswa akuntansi untuk menjadi konsultan pajak.
4. Menguji secara empiris pengaruh pengaruh positif dan signifikan keterampilan komunikasi terhadap keputusan mahasiswa akuntansi untuk menjadi konsultan pajak.
5. Menguji secara empiris pengaruh pengaruh positif dan signifikan kemampuan teknologi informasi terhadap keputusan mahasiswa akuntansi untuk menjadi konsultan pajak.
6. Menguji secara empiris pengaruh positif dan signifikan pengaruh orang tua terhadap keputusan mahasiswa akuntansi untuk menjadi konsultan pajak.
7. Menguji secara empiris pengetahuan pajak, motivasi karir, pertimbangan pasar kerja, keterampilan komunikasi, kemampuan teknologi informasi, dan pengaruh orang tua berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa akuntansi untuk menjadi konsultan pajak.

### **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya difokuskan pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa akuntansi untuk menjadi konsultan pajak, dan tidak membahas aspek-aspek lain yang terkait dengan karir konsultan pajak. Penelitian ini juga terbatas pada studi empiris pada mahasiswa akuntansi dan tidak membahas populasi lainnya.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis, yaitu dapat mengembangkan dan menguji teori yang ada tentang karir konsultan pajak, serta mengidentifikasi variabel-variabel penting yang mempengaruhi keputusan mahasiswa akuntansi untuk menjadi konsultan pajak. Penelitian

ini juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan dan teori tentang karir konsultan pajak. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur yang ada dan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini memiliki manfaat praktis, yaitu dapat memberikan informasi dan rekomendasi yang berguna bagi mahasiswa akuntansi, institusi pendidikan, dan industri jasa konsultan pajak dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa akuntansi untuk menjadi konsultan pajak, sehingga dapat membantu dalam pengembangan karir dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang konsultan pajak.

